

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bekerja merupakan suatu aktivitas yang dilakukan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ada orang yang bekerja untuk mendapatkan uang, ada yang bekerja untuk mengisi waktu luang, ada pula yang bekerja untuk mencari identitas, dan sebagainya. Apapun alasan individu bekerja, semuanya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan gaji yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Jika ditinjau dari teori Maslow, bekerja dapat memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri serta sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri (Munandar, 2001).

Sejalan dengan pendapat Strause dkk, tentang bekerja dalam (Ali, 2013) mengemukakan bahwa kerja dan bekerja adalah aktivitas yang esensial dalam kehidupan manusia, sama halnya dengan bermain bagi anak – anak. Dengan demikian kegiatan bekerja untuk setiap manusia dewasa, tentunya memberikan kesenangan tersendiri bagi kehidupannya, karena itu kerja merupakan sentrum sosial yang memberikan penghargaan, status sosial dan prestise sosial, serta dapat memberikan kesejahteraan lahir dan batin bagi individu. Suatu pekerjaan tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan materi saja. Secara materi, seseorang bisa memenuhi kebutuhan sandang dan pangan melalui bekerja. Namun secara psikologis bekerja menimbulkan identitas diri, status ataupun fungsi sosial. Seseorang yang bekerja di suatu instansi / kantor tertentu akan merasa bangga dan

berharga dengan mengatakan posisi dan pekerjaannya. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu instansi/kantor maka identitas diri itu semakin melekat.

Bekerja dalam suatu instansi/kantor memiliki periode dan waktu dalam bekerja. Masa pekerjaan formal akan berakhir ketika seseorang memasuki usia tertentu yang telah ditetapkan oleh instansi/kantor. Kondisi fisik manusia untuk bekerja ada batasannya, semakin tua seseorang, semakin menurun kondisi fisiknya, maka beriringan dengan hal itu produktivitas kerjanya pun menurun. Pada waktunya seseorang akan diminta untuk berhenti bekerja, yang dikenal dengan istilah pensiun. Masa pensiun ini akan menimbulkan masalah karena tidak semua orang siap menghadapinya. Masa pensiun tidak hanya memberi waktu luang untuk diisi tetapi juga mengurangi perasaan dibutuhkan dan harga diri. Pada saat menghadapi masa pensiun ada gejala fisiologis yang sering muncul seperti mudah lelah ketika bekerja, jantung berdebar – debar, kepala pusing dan kadang – kadang mengalami gangguan tidur. Sedangkan gejala psikologisnya seperti rendah diri, tidak bisa memusatkan perhatian, dan timbulnya perasaan kecewa sehingga dapat mempengaruhi interaksi dengan orang lain.

Dalam artikel Suseno (2012) menyatakan Sebagian pegawai, baik pegawai swasta maupun pegawai negeri menganggap bahwa masa pensiun merupakan masa-masa yang sangat ditakuti dan menyeramkan. Memang benar, yang paling terasa sekali adalah di lingkungan instansi pemerintah. Hal seperti ini bisa ditanyakan langsung kepada para Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sudah menjelang usia pensiun. Bisa dibayangkan, rata rata seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) mengabdikan dari mulai usia muda sampai tua. Begitu lama hidup di